

Sandwich Generation: A Comparative Study of Liberal Ideology and Qur'anic Exegesis in Its Handling

Sandwich Generation: Studi Komparatif Ideologi Liberal dan Tafsir Al-Qur'an dalam Penanganannya

Wan Ulia Fitriani✉, Hamidah Tambunan, Hafizatussaadah,
Edi Hermanto, Jani Arni

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

✉ wanuliafitrianiwanalfatriana@gmail.com

Received: 30-11-2024

Revised: 05-11-2024

Accepted: 06-11-2024

ABSTRACT

The term 'Sandwich generation' was a concept first popularized by Dorothy A. Miller in 1981 in her article titled "The 'Sandwich' Generation: Adult Children of Aging". The main challenges of being a sandwich generation involve financial and emotional burdens, job demands, inflationary economic conditions, and other issues that may potentially trigger emotional conflicts within oneself. Previous research has focused on the Islamic perspective, and therefore, it is necessary to include a comparison with solutions to the same phenomenon from a different perspective. This will allow an understanding of how the spiritual solutions in Islam impact the sandwich generation. This study will focus on a comparison between liberal thought and Islam in addressing the phenomenon of the sandwich generation. This study is a type of library research. The aim of library research is to identify various theories, propositions, principles, and others that can be used to analyze and solve the research problem. The purpose of this study is to compare solutions to the same phenomenon but from different perspectives, to see how the focus on spiritual solutions in Islam impacts the sandwich generation. This research will focus on comparing the liberal perspective with Islamic teachings in addressing the sandwich generation phenomenon.

Keywords: *sandwich generation, Islam, liberal*



ABSTRAK

'*Sandwich generation*' atau generasi roti lapis adalah istilah yang pertama kali dipopulerkan oleh Dorothy A. Miller pada 1981 pada tulisannya yang berjudul, "The 'Sandwich' Generation: Adult Children of Aging". Tantangan utama dari menjadi sandwich generation merupakan beban finansial, emosional, tuntutan pekerjaan, kehidupan ekonomi yang mengalami inflasi, hingga masalah-masalah lainnya berpotensi memicu terjadinya konflik secara emosi dengan diri sendiri. Penelitian sebelumnya didapati berfokus kepada kacamata Islam sehingga perlu disertai dengan perbandingan terhadap solusi dari fenomena yang sama, namun dari sisi yang berbeda, sehingga bisa dilihat bagaimana fokus dari solusi rohaniah dari Islam berdampak kepada generasi sandwich. Penelitian ini akan berfokus kepada perbandingan antara paham liberal dengan agama Islam dalam mengatasi fenomena generasi sandwich. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), Sasaran penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, dalil, prinsip, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan sebagai perbandingan terhadap solusi dari fenomena yang sama, namun dari sisi yang berbeda, sehingga bisa dilihat bagaimana fokus dari solusi rohaniah dari Islam berdampak kepada generasi sandwich. Penelitian ini akan berfokus kepada perbandingan antara paham liberal dengan agama Islam dalam mengatasi fenomena generasi sandwich.

Kata kunci: *sandwich generation*, Islam, liberal

PENDAHULUAN

'*Sandwich generation*' atau generasi roti lapis adalah istilah yang pertama kali dipopulerkan oleh Dorothy A. Miller pada 1981 pada tulisannya yang berjudul, "The 'Sandwich' Generation: Adult Children of Aging". Generasi roti lapis ini merujuk kepada anak dewasa dari orang tua yang sudah menua (kisaran 45- 65 tahun). Imbas dari hubungan mereka dengan orang tua, anak dan cucunya, Mereka seringkali merasa tertekan karena harus memberikan banyak dukungan dan sumber daya kepada keluarga, sementara kebutuhan mereka sendiri seringkali kurang diperhatikan. Hal ini menyebabkan tekanan atas hilangnya masa muda dalam proses penuaan mereka menanggung hal tersebut, dampak emosional

akibat dari situasi *empty nest* atau kosongnya sarang turut menciptakan ketidakseimbangan yang membuat mereka merasa terbebani.¹

Menurut Kubota, tantangan utama dari menjadi *sandwich generation* merupakan beban finansial, emosional, tuntutan pekerjaan, kehidupan ekonomi yang mengalami inflasi, hingga masalah-masalah lainnya berpotensi memicu terjadinya konflik secara emosi dengan diri sendiri. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa generasi *sandwich* memiliki perubahan pada keberfungsian sosial diri individu akibat berbagai kewajiban yang harus dijalankan secara bersamaan dengan tuntutan untuk memenuhi berbagai kebutuhan secara fisik, emosional, dan finansial dari orang-orang yang menjadi tanggungannya.² Sehingga sangat memungkinkan *sandwich generation* membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya agar merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.³

Di balik serangkaian dampak psikologis di atas, tidak semua orang yang mengalaminya merasa demikian, beberapa orang menganggap situasi ini akan mudah jika dilakukan dengan ikhlas. Situasi ini dapat melatih kesabaran dan kemampuan dalam mengatur waktu serta keuangan. Maka, beragama menjadi hal yang terpenting dalam menyikapi situasi ini, sebab dengan keyakinannya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan mendatangkan pertolongan untuknya.⁴ Selain ikhlas, tawakkal juga jalan keluar agar segala sesuatu bisa dijalani dengan hati yang tenang. Dalam kehidupan sehari-hari, tawakkal membantu umat Muslim untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dengan hati yang lebih tenang dan pikiran yang jernih. Al-Quran memberikan penekanan kuat pada pentingnya tawakkal.⁵

Kontras dengan hal tersebut, dunia Barat (khususnya di Eropa) yang pada sejarahnya menjadikan paham liberalisme sebagai implikasi kepada penindasan dan kezaliman gereja, mendorong masyarakat Barat membuat perubahan dengan menolak kuasa agama daripada campur tangan dalam urusan pentadbiran, ekonomi dan politik negara. Kesan daripada kejatuhan kuasa gereja dan

¹ Dorothy A. Miller, "The 'Sandwich' Generation: Adult Children of the Aging," *Social Work (United States)* 26, no. 5 (1981): 419–23, <https://doi.org/10.1093/sw/26.5.419>.

² Indah Puji Rahayu and Hastuti Rifayani, "Penerimaan Diri Pada Generasi *Sandwich*," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 2, no. 2 (2024): 69–82, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i2.3636>; Raihan Akbar Khalil and Meilanny Budiarti Santoso, "Generasi *Sandwich*: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial," *Share : Social Work Journal* 12, no. 1 (2022): 77, <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>.

³ Rahayu and Rifayani, "Penerimaan Diri Pada Generasi *Sandwich*."

⁴ Inta Nuriyah, "*Sandwich Generation* Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

⁵ Dhimas Purwo Kuswono, "Dampak Tawakkal Terhadap Kesehatan Mental (Studi Terhadap Al Qur ' an , Dan Logoterapi)," no. June (2024).

feudalisme melonjakkan masyarakat Barat kepada peradaban baru dengan pelbagai kemajuan dan akhirnya menjadi kuasa dunia yang paling berpengaruh.⁶ Paham ini pada masa sekarang juga sudah diadopsi oleh Amerika Serikat, di mana paham-paham liberalisme tercermin pada perjuangan mengatasi kesenjangan ekonomi secara efektif dan bagaimana cara penekanannya terhadap hak-hak individu yang mengurangi kesejahteraan kolektif serta keadilan sosial, sebagaimana berimbas kepada kesenjangan yang mengakar dalam kekayaan, akses ke perawatan kesehatan dan kesempatan pendidikan.⁷

Penjelasan tersebut menunjukkan perbedaan dasar dari pemikiran Barat dan Islam memberikan output yang berbeda, di mana Islam lebih menyajikan kepada penyelesaian rohaniah, sedangkan dasar pemikiran Barat yang berasas kepada kebebasan memberikan penyelesaian yang lebih berupa dukungan sosial. Untuk itu dalam penelitian ini kami akan membandingkan antara solusi yang diberikan Islam dengan solusi dari pemikiran liberal barat terhadap fenomena *sandwich generation*, bagaimana solusi tersebut berimbas kepada kehidupan mereka yang menjadi *sandwich generation* itu sendiri. Penelitian ini didasar dari sebuah skripsi berjudul “*Sandwich Generation dalam perspektif al-Qur’an (Sebuah Kajian Tematik)*” karya Inta Nuriyah, yang di dalamnya dikaji tafsiran ayat-ayat Al-quran yang menyatakan kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tua. Dijelaskan pula dalam sebuah artikel berjudul “*Analisis terhadap Fenomena Generasi Sandwich menurut Perspektif Islam*” karya Nabil Rasheed Kurniawan, yang penjelasannya berfokus untuk melihat fenomena generasi *sandwich* melalui kacamata syariah secara lebih menyeluruh, dengan menyertakan hadis, ijma dan juga perkataan para ulama salaf yang merupakan sumber agama Islam.

Dalam penelitian tersebut, peneliti mendapati bahwa pembahasan yang berfokus kepada kacamata Islam ini perlu disertai dengan perbandingan terhadap solusi dari fenomena yang sama, namun dari sisi yang berbeda, sehingga bisa dilihat bagaimana fokus dari solusi rohaniah dari Islam berdampak kepada generasi *sandwich*. Penelitian ini akan berfokus kepada perbandingan antara paham liberal dengan agama Islam dalam mengatasi fenomena generasi *sandwich*.

⁶ NorsalehaMohdSalleh, ZakrianFadilah, and Noor HafizahMohdHaridi, “Masyarakat Barat (the Liberalism Historiography Among the Western Society),” *Al-Iryad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 3, no. 1 (2018): 67–79.

⁷ Steven Mintz, “American Liberalism Unmasked (The Tension between American Ideals of Liberty and Equality and the Realities of Illiberal Practices and Ideologies),” IHE: Inside Higher Ed, 2024, <https://www.insidehighered.com/opinion/blogs/higher-ed-gamma/2024/03/21/american-liberalism-unmasked>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), Sasaran penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, dalil, prinsip, n dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab ulama, maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan tema kali ini. Pada akhir penelitian, peneliti berusaha menarik satu kesimpulan yang sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayat-Ayat yang berhubungan

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada Nabi Muhammad *Sbalallahu'alaibi wa Sallam* melalui perantara malaikat Jibril AS, yang mana di dalamnya ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, yang menjadi dasar hukum serta petunjuk kehidupan di dunia dan bekal menuju akhirat bagi setiap umat Islam. Ayat-ayat yang menjelaskan tentang perintah berbakti kepada orang tua dapat dengan mudah kita jumpai di dalam Al-Qur'an, sebab berbakti terhadap orang tua merupakan kewajiban bagi setiap anak.⁸

1. Al-Baqarah: 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah *zakat*.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”

Pada ayat yang telah digarisbawahi, dalam tafsirnya Hamka menjelaskan bahwa berbuat baik akan kedua orang tua adalah khidmat pertama setelah bertauhid atau meng-Esa-kan Allah. Hal ini tidak lain karena setiap anak hidup dari rahmat Allah, kasih sayang ibu-bapak yangtelah mengasuh dan mendidiknya. Hal ini bisa dilihat oleh gigihnya orang tua mengasuh anaknya ketika mereka kecil, dimana anak-anak tidak mungkin mampu bertahan hidup dengan usahanya

⁸ Nuriyah, “*Sandwich Generation* Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik).”

sendiri jika tidak lain karena belas kasih dan rahmat Allah yang diberikan melalui orang tuanya.⁹ Ciri umum dari generasi roti lapis adalah mereka yang pada usia produktifnya memiliki peran ganda dalam hal keuangan. Artinya, selain bertanggungjawab atas keluarga dan anaknya, ia juga bertanggung jawab atas orang tua ataupun mertuanya.¹⁰

Penelitian pernah dilakukan untuk mencari tahu apakah peran ganda ini berpengaruh langsung kepada seseorang yang menjadi salah satu dari generasi *sandwich* dan didapati bahwa posisi ini tidak secara langsung mempengaruhi mereka baik dari segi pendapatan, jumlah tanggungan, waktu luang maupun kesehatan.¹¹ Hal ini memberikan kesimpulan bahwa tidak ada ketimpangan yang signifikan dari sisi kebahagiaan bagi seseorang yang termasuk kepada generasi roti lapis maupun yang tidak. Meskipun begitu, pada posisi-posisi tertentu, rasa jenuh dan lelah akan datang sebagai bagian dari diri manusia sendiri, sebagaimana firman Allah, “...dan manusia diciptakan (dalam keadaan) lemah” (an-Nisaa’: 28). Ayat ini ditafsirkan sebagai sebuah kondisi di dalam diri manusia yang berkeinginan dan terdorong oleh hawa nafsu yang telah merendahkan mereka (manusia).¹²

Oleh karena itu dalam QS. Al-Baqarah: 83 ini Allah mengingatkan kepada manusia bahwa bakti pertama setelah bakti kepada Allah adalah kepada kedua orang tua. Dalam kiasannya, orang tua adalah perpanjangan tangan langsung oleh Allah dalam hal nikmat, karunia dan kasih sayangnya. Maka ayat ini menjadi satu bentuk penyemangat kepada para generasi roti lapis agar terus bersabar dalam berbakti kepada orang tua mereka, karena di dalam ayat lain Allah menjelaskan, “maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6).

2. Al-Baqarah: 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ

⁹ Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, 1st ed. (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990). Hlm. 232.

¹⁰ Allya Augustine Frassinetti et al., “Konsep Diri Generasi *Sandwich*,” *Eureka Media Aksara*, 2024, 1. Hlm. 9.

¹¹ Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin Jamalludin, and Putri Nurokhmah, “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi *Sandwich* Dan Non-Generasi *Sandwich*,” *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 6, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.254>. Hlm. 11

¹² Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 5*, ed. Fathurrahman (penerjemah), Ahmad Hotib (penerjemah), and Mukhlis B. Mukti, 5th ed. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). Hlm. 364.

مِثْلُ ذَلِكَ ۖ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِبْرِبُوا
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ۖ اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini sangat kental dengan petunjuk bagi sebuah keluarga. Quraisy Shihab dalam tafsirnya menjelaskan penggunaan kata *al-walidatu* di sini merujuk kepada seluruh ibu, bukan hanya ibu kandung. Sedangkan jika yang Allah maksud di sini adalah ibu kandung, maka kata yang sepatutnya dipakai adalah kata *ummahat* yang merupakan jamak dari kata *umm*. Maka dari itu, al-Qur’an menjelaskan bahwa air susu ibu, baik ibu kandung maupun bukan adalah makanan terbaik bagi anak meskipun, air susu dari ibu kandung sesungguhnya lebih utama. Ayat ini diantaranya memerintahkan para ibu untuk menyusui anaknya, dan yang sempurna adalah 24 bulan atau dua tahun.¹³

Di samping itu, peran ayah dalam mendampingi proses sang ibu juga tidak lepas begitu saja. Pada lanjutan ayatnya,

“ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ ۖ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ”

Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Maksudnya, seorang ayah wajib untuk menafkahi ibu yang menyusui dengan cara yang baik, yaitu sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di negeri mereka masing-masing tanpa melebihi-lebihkan atau bahkan mengurangi, sesuai pada kemampuannya dalam mencari nafkah. Adh-Dhahhak berkata, “jika seseorang menceraikan isterinya, dan ia memperoleh anak dari isterinya tersebut, lalu mantan isterinya itu menyusui anaknya, maka sebagai bapak ia berkewajiban memberi nafkah kepada mantan isterinya tersebut dengan cara yang ma’ruf”.¹⁴

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbab Volume 1: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2008). Hlm. 503-504.

¹⁴ Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Zara’ al-Bushra Al-Dimasiqy, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, ed. M. Abdul Ghoffar; Abdurrahim Mu’thi; Abu Ihsan Al-Atsari (penerjemah) and M. Yusuf Harun (editor), 1st ed. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004). Hlm. 470.

Pada lanjutan ayatnya, “*Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya.*” Yaitu baik ayah maupun ibu tidak boleh menggunakan anaknya untuk saling menyakiti. Seperti ayah yang hendak mengambil anaknya untuk menyakiti sang isteri, atau isteri yang menyerahkan anak kepada sang ayah agar dia kesusahan dalam mengurusnya. Seringkali anak kecil tidak bisa bertahan hidup ketika baru dilahirkan sehingga ASI sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidupnya.¹⁵

Jika ayat sebelumnya menjelaskan mengenai posisi anak sebagai seorang hamba Allah, maka pada ayat ini menjelaskan mengenai posisi orang tuanya. Dalam fenomena *sandwich generation*, terkadang kita dapati bahwa anak harus selalu sabar dalam menjalani peran ganda, sebagai seorang anak dan sosok dalam keluarganya. Namun, kita tidak boleh lupa kalau anak juga memiliki haknya atas kehidupan dan orang tua. Pada ayat ini, Allah menyebutkan bagaimana hak seorang anak yang merupakan tanggung jawab orang tua yang melahirkannya harus dipenuhi. Bahkan ketika orang tua berpisah, anak tetap berhak mendapatkan porsinya untuk hidup, dan hal itu menjadi salah satu bentuk kepada Allah, karena pada dasarnya anak merupakan titipan yang harus dijaga sebaik-baiknya.

3. Al-Baqarah: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*”

Ayat ini merupakan salah satu bentuk janji Allah, yaitu nikmat akan terus di sempurnakan. Nikmat yang pertama dan paling utama yaitu diutusnya Rasulullah *Shalallahu’alaihi wa Sallam*, yang memimpin dan melanjutkan perjuangan para nabi dan rasul sebelumnya. Maka dari itu, tetaplah mengingat Allah, karen Allah tidak akan melupakan orang-orang yang mengingatnya. Sabar adalah satu sikap dan sifat yang diperlukan seseorang dalam melaksanakan keinginan dan cita-citanya. Semakin tinggi keinginannya, maka makin sulit rintangan yang harus dihadapi.¹⁶

Pada ujung ayatnya, sebuah kalimat yang indah, yang memberikan jawaban atas kegelisahan seseorang di muka bumi, Allah berfirman: “*Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*”. Ayat ini ditujukan kepada seseorang yang sedang gundah, gelisah hatinya dalam menghadapi cobaan yang sedang ditimpakan

¹⁵ Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Katsir Ibn Zara’ al-Bushra Al-Dimasiqy, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, ed. M. Abdul Ghoffar; Abdurrahim Mu’thi; Abu Ihsan Al-Atsari (penerjemah) and M. Yusuf Harun (editor), 1st ed. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004). Hlm. 470.

¹⁶ Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, ed. Pustaka Nasional PTE LTD Singapore, 1st ed. (Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD Singapore, 2007). Hlm. 347-348.

padanya. Sabar dan salat adalah benteng seseorang dalam menghadapi sebuah masalah, sehingga semangat dan harapan baru akan hadir seiring bergantinya hari. Meskipun seseorang terlihat kesepian, pada kenyataannya dia dalam keadaan yang sangat baik dan bahagia karena Allah bersamanya.¹⁷

Sabar merupakan warisan jiwa yang sudah diturunkan oleh Nabi Adam kepada anak keturunannya. Pada tempo dulu, perjuangan berbentuk fisik sehingga seseorang berjuang membela kebenaran dengan keyakinan tergambar dari tindakan heroik dalam membela agamanya. Pada masa kini, pergolakan hati atas situasi kondisi yang penuh dengan pergolakan/ cobaan verbal. Hati merupakan tubuh yang paling sering mendapatkan cobaan pada masa kini, baik karena adanya media sosial ataupun tuntutan masyarakat yang semakin tinggi. Untuk generasi *sandwich*, ayat ini merupakan petunjuk dalam menjalani hari demi hari. Perjuangan mereka dalam menghidupi keluarga serta orang tua adalah salah satu bentuk jihad sebenarnya pada masa kini. Ketika hati sudah mulai lelah mengingat akan tanggung jawab dan tekanan yang terjadi, Tuhan adalah tempat terakhir untuk mengadu agar beratnya hari tidak menghancurkan diri sendiri.

4. Al-Baqarah: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا ۖ إِنَّا تَسِيئُونَ أَوْ
 أَحْطَأْنَا ۖ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا ۖ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۖ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
 بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاعْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Pada penutup surah al-Baqarah ini, Allah berfirman bahwa seseorang tidak akan dibebani kecuali sampai mana batas kemampuannya. Ini adalah bentuk kelembutan dan kasih sayang Allah kepada hamba dan makhluk-Nya. Ayat inilah yang measakh apa yang dirasakan berat oleh para sahabat yaitu pada ayat, “*dan jika kamu menampakkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan denganmu tentang perbuatanmu itu*” (Al-Baqarah: 284).

¹⁷ *Ibid.* Hlm. 349-350.

Maksud ayat ini, Allah menghisab dan meminta pertanggungjawaban, namun tidak mengazab melainkan jika ia melakukan sebuah dosa yang sebenarnya bisa dia hindari. Namun hal seperti bisikan hati, godaan jiwa yang kiranya tidak bisa ditahan oleh seorang hamba, maka kesalahan tersebut tidak dibebankan kepadanya, sehingga kebencian terhadap bisikan/ godaan buruk merupakan bagian dari iman.¹⁸

Sebagai penutup, ayat ini memberikan gambaran dari bentuk kasih sayang Allah kepada hambanya. Sama seperti seseorang menuangkan air di dalam gelas, tentu dia akan sadar sampai mana batas gelas itu akan terisi penuh. Maka dari itu, Allah yang merupakan pencipta manusia, Allah yang memberikan petunjuk kepada manusia, tidak mungkin Allah memberatkan seorang hamba dengan cobaan-cobaan yang akan merusaknya baik jasmani ataupun rohani, karena Allah yang paling tahu akan setiap ciptaannya.

Bagi orang lain atau bahkan bagi seorang generasi *sandwich* sendiri, mungkin dia merasa bebannya sudah begitu berat sehingga dia tidak sanggup lagi. Namun persepsi bisa terpengaruh oleh keadaan jiwa seseorang karena persepsi merupakan sesuatu yang bersifat subjektif. Ayat ini kembali mengingatkan kita bahwa Allah begitu menyayangi hambanya, sehingga semua cobaan yang diberikan adalah bentuk kasih sayang-Nya sebagai Tuhan, yang ingin menambah drajat dan pahala seorang hamba, sehingga setiap cobaan perlu dijalani dengan *tawakkal* dan sabar, karena cobaan akan dibalas dengan balasan setimpal dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Perspektif Barat

Dalam Pendidikan barat terbagi empat konsep pengetahuan yakni, *sekuler* (memisahkan agama dan ilmu), *liberal* (bebas), *pragmatis* (praktis atau bersifat sementara) dan *materialisme* (sebatas materi saja).¹⁹ Dari empat konsep ini pengetahuan barat hanya didasarkan pada akal dan Indera. Begitu juga dalam mendidik anak. Mendidik generasi bukanlah perkara yang mudah. Sebab, hal itu akan kembali pada kondisi mental yang akan mereka alami tentang bagaimana cara menghadapi dunia. sebagai mana terdapat dalam buku Robert Kiyosaki yang membebaskan anaknya berfikir bagaimana caranya menjadi kaya. Hal tersebut

¹⁸ Al-Dimasiqy, *Ibid*. Hlm. 580.

¹⁹ Lily Sardiani Daulay et al., "Epistemologi Filsafat Dan Sains Perspektif Barat Dan Islam Dalam Dunia Pendidikan," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2023): 408–21, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2122>.

memberikan ruang agar anaknya bebas berfikir, sehingga membentuk sebuah kemandirian finansial.²⁰

Kemandirian berasal dari diri setiap individu manusia. Individu merupakan bagian yang sangat kompleks karena kombinasi dari beberapa proses diantaranya yang *pertama*, Proses biologis. Proses ini melandasi perkembangan otak, berat, tinggi badan, perubahan dalam kemampuan bergerak, dan perubahan hormonal di masa puber. Dalam proses inilah terjadi perkembangan fisik saat memasuki *fasenya*. Yang *kedua*, proses kognitif. Proses ini merupakan perubahan dalam kecerdasan, pemikiran dan Bahasa dan juga mampu menalar secara abstrak dalam situasi yang menawarkan beberapa kesempatan untuk melakukan penalaran. Penalaran moral juga termasuk yang berkembang pada fase ini.²¹ Yang *ketiga*, proses sosio-emosional merupakan pencapaian kematangan dalam interaksi sosialnya, sebagaimana dia mampu bergaul, beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok.²² Dari kombinasi tersebut memunculkan kemandirian setiap individu dalam berpikir, berkembang dan interaksi.

Dari individu di atas didasari dengan adanya pengetahuan. Pengetahuan yang ditekankan barat adalah aspek pengalaman kehidupan secara empirik.²³ Sumber kehidupan inilah yang secara tidak langsung dijadikan sebagai pedoman/nilai bagi proses kehidupan barat.²⁴

Di Amerika, negara dengan sistem ekonomi kapitalis ini, nilai-nilai liberalisme juga tercermin dari bagaimana pemerintah berusaha memberikan dukungan-dukungan individu sebagai bentuk pemenuhan hak masyarakat baik dari bidang ekonomi maupun kesehatan. Pada tahun 2019, hampir 100 juta warganya menerima bantuan pemerintah. Dikenal sebagai *Social Safety Net* (Jaringan Pengamanan Sosial), jaringan ini menyediakan berbagai jenis dukungan bagi masyarakatnya yang sedang dalam kesulitan ekonomi.²⁵ Diantara bentuk program yang disediakan pemerintah dalam program ini antara lain:²⁶

²⁰ Robert Kiyosaki, *Rich Dad, Poor Dad* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.).

²¹ Rini Hildayani, "Perkembangan Manusia" (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019). Hlm. 5

²² Umi Latifah, "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya," *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 185–96, <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>.

²³ ifa Nurhayati, "Telaah Konseptual Pendidikan Barat dan Islam," n.d.

²⁴ Nurhayati.

²⁵ Suzanne Macartney and Robin Ghertner, "How Many People Participate in the Social Safety Net?," *ASPE: Office of The Assistant Secretary for Planning and Evaluate* (United States of America, 2023). Hlm. 1.

²⁶ USAFacts Team, "How Many People Receive Government Assistance?," USAFACT, 2024, <https://usafacts.org/articles/how-many-people-receive-government-assistance/>.

1. *Medicaid dan Children's Health Insurance Program (CHIP)*, yaitu sebuah bantuan yang menyediakan perlindungan kesehatan gratis atau berbiaya rendah bagi sebagian orang yang berpenghasilan rendah, keluarga dan anak-anak, wanita hamil, lansia dan penyandang disabilitas.²⁷
2. Jaminan sosial atau *Social Security Administration (SSA)*, yaitu kegiatan pemberian dukungan keuangan bagi orang-orang di usia pensiun (62 tahun ke atas), penyandang disabilitas dan orang-orang yang ditinggalkan seperti kehilangan keluarga, termasuk kehilangan pasangan dan anak. Pada Desember 2023, SSA mendistribusikan 97,8 Miliar dolar kepada pensiunan dan tanggungan, dan penerima jaminan sosial ini terhitung meningkat 261% sejak 1970.²⁸
3. *Special Supplement Nutrition Program for Women, Infant and Children (WIC)*, merupakan program yang mengarah kepada manfaat jangka panjang, dengan menyediakan makanan bergizi, konseling makan sehat, dukungan menyusui dan rujukan perawatan kesehatan kepada kurang lebih 6 juta individu berpenghasilan rendah yang sedang hamil, pascapersalinan dan menyusui, bayi dan anak-anak yang berisiko mengalami masalah gizi.²⁹

Ketiga program tersebut adalah di antara program yang dijalankan oleh pemerintah Amerika Serikat dalam memastikan masyarakatnya mendapatkan hak individu dalam bidang kesehatan dan ekonomi. Hal ini tidak lain dikarenakan sistem kapitalis yang berjalan di sana, menyebabkan ketimpangan ekonomi dari tahun ke tahun semakin melebar yang juga akibat dari berjalannya praktik pasar bebas yang semakin memperburuk kondisi ini. Masalah ekonomi yang merupakan fokus utama yang membedakan generasi *sandwich* dengan generasi non-*sandwich* sangat bisa mendapatkan dampak positif. Hal ini dikarenakan hidup di negara dengan ekonomi kapital seperti Amerika, ketimpangan ekonomi adalah hal yang pasti dan biaya hidup yang tinggi, ditambah pajak yang juga besar tentu akan memberikan tekanan bagi seseorang yang bertempat tinggal dan memiliki tanggungan lebih.

Kesehatan yang merupakan hak bagi setiap individu, adalah hal yang patut diperhatikan lebih jeli dan dengan program yang memudahkan kalangan menengah ke bawah dalam mendapatkan haknya dalam mendapatkan

²⁷ "Medicaid & CHIP," HealthCare, 2024, <https://www.healthcare.gov/medicaid-chip/>.

²⁸ USAFacts Team, "How Much Does the US Spend on Social Security? Is It Sustainable?," USAFACT, 2024, <https://usafacts.org/articles/how-much-does-the-s-spend-on-social-security-is-it-sustainable/>.

²⁹ "Policy Basics: Special Supplemental Nutrition Program for Women, Infants and Children" (Washington DC, 2022), <https://www.cbpp.org/research/policy-basics-special-supplemental-nutrition-program-for-women-infants-and-children>.

penanganan kesehatan yang layak, sangat perlu untuk mendapat dukungan dan pengembangan agar manfaatnya bisa dirasakan jangka panjang, terlebih ketika seseorang hidup di tempat dengan biaya pengobatan yang sangat tinggi.

Komparasi Ideologi Liberal kepada Penafsiran Al-Qur'an

Dalam budaya Barat, akal dan pancaindera menjadi poin penting dalam pengetahuan. Hal ini menjadikan pengetahuan yang ditekankan di barat adalah pada pengalaman empirik. Sebagai contoh, dalam hal finansial mereka menggunakan pola pikir bagaimana mendapatkan sesuatu dan juga dampak dari hal itu ke depannya. Setiap pemikiran mereka dasari dengan pertanyaan-pertanyaan sehingga mereka mampu mencari solusi dan hidup mandiri secara individu. Sedangkan dalam Islam, pemikiran dasarnya yang diikat oleh wahyu sebagai dasar akal tertinggi, memberikan manusia sebuah jalan keluar yang tidak hanya berbentuk tindakan sosial, namun tindakan sosial itu nantinya akan berimbas kepada segi keimanan mereka.

Perbedaan mendasar mengenai penanganan fenomena ini, di dalam al-Qur'an, dukungan sosial dibarengi dengan dorongan jiwa, agar selalu mengingat bahwa kesulitan yang dialami adalah sementara. Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa Islam dalam memberikan solusi adalah berfokus kepada proses, karena hasil adalah sesuatu yang sudah ditentukan, sedangkan secara umum, dalam paham liberal (sebagai yang dibandingkan) meletakkan fokus penanganan pada bidang ekonomi, sehingga berbagai bantuan sosial dengan fokusnya adalah orang-orang berpenghasilan rendah disalurkan untuk menutup celah kemiskinan, sehingga setiap individu (terutama yang memiliki tanggungan lebih) juga bisa merasakan dukungan sosial seperti di bidang kesehatan seperti orang pada umumnya.

Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 83 yang meletakkan bakti kepada orang tua setelah berbakti kepada Allah adalah bentuk penerapan nilai sosial pertama agar seseorang bisa mendapatkan ketenangan baik dari sisi fisik maupun psikis. Hal ini memberikan perbedaan yang cukup signifikan, dimana jika dasar pemikiran barat di atas dihubungkan kepada fenomena *sandwich generation*, mereka cenderung terpaku kepada interpretasi bebas yang ketika mereka salah dalam mengambil tujuan, maka rasa bersalah akan diri sendiri akan meningkatkan tingkat stres pada diri mereka. Sebaliknya, dalam Islam segala sesuatu dilihat dari niatnya, proses adalah suatu usaha manusia agar mendapatkan apa yang hendak dia capai, namun hasil adalah sesuatu yang hanya diputuskan oleh Allah sehingga manusia hanya bisa bertawakal akan hasil dari usahanya dan mereka hanya bisa berharap usaha yang mereka lakukan adalah sesuatu yang diridai oleh Allah. *Wallabua'lam..*

KESIMPULAN

Sandwich generation yang merupakan sebuah fenomena yang terjadi di seluruh belahan dunia, mendapatkan perhatian dari khalayak umum akan posisi mereka yang sulit secara finansial maupun emosional. Berbagai macam proses berfikir mungkin bisa memberikan rasa lega bagi beberapa orang karena mereka merasa menjadi diri mereka sendiri. Untuk itu paham barat yang cenderung kepada paham liberal hanya memberikan dukungan berupa tunjangan sosial dan konseling agar mengedukasi para generasi *sandwich* agar tidak tenggelam dalam keputusasaan karena kehilangan masa muda untuk bekerja. Sedangkan Islam lebih memberikan solusi berkesinambungan antara sosial kemasyarakatan dan rohani, di mana Al-Qur'an tidak hanya memberikan tuntunan bagi anak, namun juga orang tua agar mereka menghasilkan generasi yang kuat ke depannya, ikhlas dalam beribadah dan senantiasa bertawakal akan hasil yang akan didapatnya.

REFERENSI

- Al-Dimasiqy, Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Katsir Ibn Zara' al-Bushra. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Edited by M. Abdul Ghoffar; Abdurrahim Mu'thi; Abu Ihsan Al-Atsari (penerjemah) and M. Yusuf Harun (editor). 1st ed. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 5*. Edited by Fathurrahman (penerjemah), Ahmad Hotib (penerjemah), and Mukhlis B. Mukti. 5th ed. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Amrullah, Haji Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*. Edited by Pustaka Nasional PTE LTD Singapura. 1st ed. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2007.
- Amrullah, Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. 1st ed. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- Daulay, Lily Sardiani, Salminawati Salminawati, Nur Elmi, and Ilham Karim Parapat. "Epistemologi Filsafat Dan Sains Perspektif Barat Dan Islam Dalam Dunia Pendidikan." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2023): 408–21. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2122>.
- Dhimas Purwo Kuswono. "Dampak Tawakal Terhadap Kesehatan Mental (Studi Terhadap Al Qur'an, Dan Logoterapi)," no. June (2024).
- Frassinetti, Allya Augustine, Della Rizki Dwiyan, Devin Bayu Priya Husada, Emay Jili Ayutasari, Maria Mahdalena, Maria Yohana Petroliana, Natacia, et al. "Konsep Diri Generasi *Sandwich*." *Eureka Media Aksara*, 2024, 1.
- Hildayani, Rini. "Perkembangan Manusia." Tangerang Selatan: Universitas

Terbuka, 2019.

- Khalil, Raihan Akbar, and Meilanny Budiarti Santoso. "Generasi *Sandwich*: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial." *Share: Social Work Journal* 12, no. 1 (2022): 77. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>.
- Kiyosaki, Robert. *Rich Dad, Poor Dad*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Latifah, Umi. "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 185–96. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>.
- Macartney, Suzanne, and Robin Ghertner. "How Many People Participate in the Social Safety Net?" *ASPE: Office of The Assistant Secretary for Planning and Evaluate*. United States of America, 2023.
- "Medicaid & CHIP." HealthCare, 2024. <https://www.healthcare.gov/medicaid-chip/>.
- Miller, Dorothy A. "The '*Sandwich*' Generation: Adult Children of the Aging." *Social Work (United States)* 26, no. 5 (1981): 419–23. <https://doi.org/10.1093/sw/26.5.419>.
- Mintz, Steven. "American Liberalism Unmasked (The Tension between American Ideals of Liberty and Equality and the Realities of Illiberal Practices and Ideologies)." IHE: Inside Higher Ed, 2024. <https://www.insidehighered.com/opinion/blogs/higher-ed-gamma/2024/03/21/american-liberalism-unmasked>.
- NorsalehaMohdSalleh, ZakrianFadilah, and Noor HafizahMohdHaridi. "Masyarakat Barat (the Liberalism Historiography Among the Western Society)." *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 3, no. 1 (2018): 67–79.
- Nurhayati, Ifa. "Telaah Konseptual Pendidikan Barat dan Islam," n.d.
- Nuriyah, Inta. "*Sandwich Generation* dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- "Policy Basics: Special Supplemental Nutrition Program for Women, Infants and Children." Washington DC, 2022. <https://www.cbpp.org/research/policy-basics-special-supplemental-nutrition-program-for-women-infants-and-children>.
- Rahayu, Indah Puji, and Hastuti Rifayani. "Penerimaan Diri Pada Generasi *Sandwich*." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 2, no. 2 (2024): 69–82. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i2.3636>.
- Rari, Ferlistya Pratita, Jamalludin Jamalludin, and Putri Nurokhmah. "Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi *Sandwich* Dan Non-Generasi *Sandwich*." *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*

6, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.254>.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbbab Volume 1: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. 1st ed. Jakarta: Lentera Hati, 2008.

USAFacts Team. “How Many People Receive Government Assistance?” USAFACT, 2024. <https://usafacts.org/articles/how-many-people-receive-government-assistance/>.

———. “How Much Does the US Spend on Social Security? Is It Sustainable?” USAFACT, 2024. <https://usafacts.org/articles/how-much-does-the-s-spend-on-social-security-is-it-sustainable/>.